Kemampuan Cipta Lagu pada Guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta

Rina Wulandari[✉], Muthmainnah¹, Nur Hayati¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1273](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1273)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan cipta lagu pada guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta. Masalah penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan guru dalam kemampuan cipta lagu. Populasi penelitian yaitu guru TK se-Yogyakarta dan sampel diambil sejumlah 97 guru. Penelitian dilakukan dari bulan Februari-Juli 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam format *googleform*. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian: kemampuan guru dalam cipta lagu masuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kemampuan guru dalam unsur irama dan ilmu bentuk musik (di bawah 56%). Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan guru dalam cipta lagu anak yaitu belum semua guru adalah lulusan S1 jurusan PAUD, muatan mata kuliah seni musik belum membahas tentang teknik mencipta lagu untuk anak. Saran: perlu adanya semacam pelatihan cipta lagu bagi guru yang bermuara pada lomba cipta lagu.

Kata Kunci: *ciptalagu; guru; taman kanak-kanak.*

Abstract

The purpose of the study was to describe the ability to compose songs in Kindergarten teachers throughout Yogyakarta. The problem of this research is that the teacher's ability to compose songs is not yet optimal. The research population is kindergarten teachers throughout Yogyakarta and the sample is taken as many as 97 teachers. The research was conducted from February to July 2020. The data collection technique used a questionnaire in google form format. The data analysis technique is descriptive quantitative. The research method used is a survey. Data collection techniques are editing, coding, tabulation, data analysis. The results of the study: the teacher's ability to compose songs is in the poor category. This is evidenced by the ability of an unrivaled percentage of teachers and knowledge of musical forms (below 56%). Factors that affect the teacher's lack of ability to create children's songs are that not all teachers are S1 graduates majoring in PAUD, the content of music art courses has not discussed the technique of creating songs for children. Suggestion: there needs to be a kind of songwriting training for teachers which leads to a songwriting competition.

Keywords: *songwriting; teacher; kindergarten.*

Copyright (c) 2021 Rina Wulandari, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : wulandaririna80@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 18 April 2021, Accepted 4 Juni 2021, Published 30 September 2021

PENDAHULUAN

Kemampuan guru yang memadai terkait perannya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran merupakan hal yang amat penting karena stimulasi pada anak dapat tersampaikan dengan optimal sesuai sehingga tumbuh-kembang anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Taja et al. (2019) bahwa dengan meningkatnya keterampilan mengajar guru Madrasah Diniyyah Takmiliyyah maka dampaknya terlihat pada kemampuan guru dalam keaktifan, kreatifitas, dan pelibatan seluruh siswa dalam pembelajaran. Peran guru terdapat pula dalam kompetensi guru (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini), yaitu kompetensi pedagogik, point F yaitu mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, dengan sub kompetensi yaitu membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini. Pentingnya kompetensi guru ini, sesuai dengan penelitian Sum & Taran yaitu dampak kemampuan penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran di PAUD pada beberapa lembaga di Kabupaten Manggarai. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, kualifikasi akademik guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. *Kedua*, masih banyak lembaga PAUD yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta minimnya pemahaman pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran. *Ketiga*, minimnya kompetensi pedagogik mempengaruhi kualitas pembelajaran, pembelajaran tidak menyenangkan, serta penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak Sum & Taran (2020). Begitupun kompetensi dalam bidang musik, tentunya juga mengikuti apa yang telah mereka temukan dalam penelitian ini. Kemampuan guru dalam cipta lagu sebagai bagian dari sub kompetensi guru juga mempengaruhi pembelajaran. Lagu yang sesuai tema tentu mempunyai pengaruh dalam pembelajaran.

Berdasarkan keadaan pernyataan-pernyataan tersebut, pada kenyataannya, di lapangan terdapat kendala guru dalam pembelajaran musik seperti yang disampaikan oleh Yeni (2013) yaitu bahwa Taman Kanak-Kanak Dharmawanita UNP masih mengalami hambatan-hambatan terkait pembelajaran musik, yaitu: minimnya perbendaharaan lagu pendidik, kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi, masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, dan pendidik kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.

Begitu juga Augustine & Huey Yi (2016) menyatakan bahwa guru prasekolah dan sekolah dasar merasa belum cukup kompeten dalam memberikan materi musik pada anak. Mereka sadar bahwa musik penting untuk anak namun pada kenyataannya mereka juga merasakan bahwa mereka sendiri tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Mereka juga menyatakan bahwa tidak adanya bekal musik sebelum menjadi guru merupakan masalah yang menyebabkan pembelajaran musik pada anak belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam wawancara pada beberapa guru di Yogyakarta, peneliti juga menjumpai hal yang sama yaitu guru belum mampu mencipta lagu sesuai dengan tema. Berdasarkan temuan permasalahan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif kemampuan cipta lagu pada guru di taman Kanak-Kanak se-kota Yogyakarta.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis survey. Penelitian survey merupakan Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Secara kuantitas, penelitian ini akan menghasilkan prosentase secara rata-rata sekaligus nantinya akan dibahas prosentase terbesar dan terkecil guna mendapatkan faktor

yang mempengaruhinya. Penelitian ini dipilih karena berbasis pada permasalahan yang muncul serta belum adanya hasil penelitian yang serupa.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru di Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta yaitu 6.096. Populasi yang sekaligus sebagai partisipan penelitian adalah guru di Taman Kanak-Kanak yang berkualifikasi strata 1. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi serta harus betul-betul representatif menggambarkan karakteristik populasi. Teknik sampel diambil dengan cara random. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan teknik kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Kisi-kisi angket divalidasi oleh ahli kemudian peneliti susun dalam format *googleform* yang kemudian di sebarakan pada 5 kabupaten di Yogyakarta melalui koordinator masing-masing kabupaten. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Sub sub variabel
Cipta Lagu Anak	Irama	Aksen; Sukat/ tanda birama
	Ilmu bentuk musik	Motif; Harafiah; Sekuen naik; Sekuen turun; Lagu 1 bagian; Lagu 2 bagian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis kemampuan awal cipta lagu para guru TK dihitung berdasarkan angket yang telah dilakukan kemudian dicari skor tertentu untuk mencari kriteria atau kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan menunjuk 5 guru pada masing-masing wilayah kabupaten, kemudian dari 5 guru tersebut peneliti mensilahkan penyebaran angket secara random kepada guru. Dari 100 target yang direncanakan, 97 angket yang berhasil peneliti himpun. Perolehan jawaban dari responden kemudian peneliti cari persentasenya dengan cara skor hitung dibagi skor total dikalikan 100. Kemudian perolehan prosentase disimpulkan menggunakan indikator keberhasilan. Gambar 1 merupakan hasil perolehan persentasenya.

Gambar 1. Prosentase diagram batang tentang Kemampuan Cipta Lagu pada Guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta.

Huruf A merupakan narasi pertanyaan *"Apakah Saudara mengetahui istilah Irama? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!"* prosentasenya adalah 42 %, menurut indikator keberhasilan (Kustiyam, 2017) maka, termasuk dalam kategori kurang. Dapat diberikan penjelasan lebih lanjut bahwa kemampuan guru dalam mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan unsur irama (ketukan, tempo, tanda birama/ sukat, dan pola irama) perlu mendapatkan upaya peningkatan. Hal ini peneliti tambahkan dengan penjelasan yaitu bahwa kemampuan guru dalam mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan unsur irama (ketukan, tempo, tanda birama/ sukat, dan pola irama) perlu mendapatkan upaya peningkatan.

Huruf B merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah 2/4, 3/4, 4/4, 6/8? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 3 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini diartikan bahwa guru perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tentang makna "angka pecahan" tersebut, walaupun dalam seni musik penyebutan angka pecahan ini sebenarnya sekedar meminjam istilah dalam matematika. Dengan tambahan narasi bahwa guru perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tentang makna "angka pecahan" peneliti nyatakan belum sesuai dengan kompetensi guru seperti dalam paragraph di atas.

Huruf C merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah tangganada? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 21 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat diartikan bahwa guru memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tentang susunan nada yang teratur/ tangganada beserta jenisnya. Dapat diartikan bahwa guru memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tentang susunan nada yang teratur/ tangganada beserta jenisnya.

Huruf D merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah SIMETRIS dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 4 %, menurut indikator keberhasilan Hamalik (1989: 122), maka, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat diartikan bahwa guru perlu mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan bahwa dalam sebuah lagu memerlukan pembagian ruas birama yang rata. Dapat diartikan bahwa guru perlu mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan bahwa dalam sebuah lagu memerlukan pembagian ruas birama yang rata.

Huruf E merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah kalimat tanya-jawab dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 2 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dari prosentase ini, dapat dijabarkan bahwa guru juga memerlukan pengetahuan dan pemahaman serta penerapan terkait lagu yang mempunyai karakter Tanya (terkait kadens) dan jawab yang sangat erat hubungannya dengan jumlah ruas birama. Dari prosentase ini, dapat dijabarkan bahwa guru juga memerlukan pengetahuan dan pemahaman serta penerapan terkait lagu yang mempunyai karakter Tanya (terkait kadens) dan jawab yang sangat erat hubungannya dengan jumlah ruas birama.

Huruf F merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah motif dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 7 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat diberikan tambahan penjelasan bahwa guru memerlukan asupan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tentang batasan ruas birama dalam penyusunan nada yang dapat digunakan sebagai awal pengolahan lagu. Dapat diberikan tambahan penjelasan bahwa guru memerlukan asupan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tentang batasan ruas birama dalam penyusunan nada yang dapat digunakan sebagai awal pengolahan lagu.

Huruf G merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah kaden dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 0 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Artinya bahwa guru memerlukan pengetahuan dan pemahaman serta penerapan terkait lagu yang erat kaitannya dengan akor, yaitu bahwa akor sangat menentukan adanya istilah Kaden. Artinya bahwa guru memerlukan

pengetahuan dan pemahaman serta penerapan terkait lagu yang erat kaitannya dengan akor, yaitu bahwa akor sangat menentukan adanya istilah Kaden.

Huruf H merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah sekuen dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 3 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat ditambahkan penjelasan bahwa guru termasuk belum mengetahui bahwa dalam membuat lagu juga terdapat pengolahan ide dengan cara mengulanginya pada tingkatan nada lain. Dapat ditambahkan penjelasan bahwa guru termasuk belum mengetahui bahwa dalam membuat lagu juga terdapat pengolahan ide dengan cara mengulanginya pada tingkatan nada lain.

Huruf I merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah intro dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 25 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Ini juga menandakan bahwa guru perlu memahami bahwa dalam membuat lagu diperlukan awalan berupa beberapa nada pemantik yang berirama sebagai kuda-kuda dalam menyanyi. Ini juga menandakan bahwa guru perlu memahami bahwa dalam membuat lagu diperlukan awalan berupa beberapa nada pemantik yang berirama sebagai kuda-kuda dalam menyanyi.

Huruf J merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah ending dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!* prosentasenya adalah 26 %, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat dinarasikan bahwa guru belum mengetahui bahwa dalam lagu ada ruas birama akhir yang menggunakan akor tonika sebagai tanda bahwa lagu telah selesai. Dapat dinarasikan bahwa guru belum mengetahui bahwa dalam lagu ada ruas birama akhir yang menggunakan akor tonika sebagai tanda bahwa lagu telah selesai.

Huruf K merupakan narasi pertanyaan *Apakah Saudara mengetahui istilah nada enharmonis dalam ilmu cipta lagu? Tambahkan keterangan atas jawaban Saudara pada kolom lainnya!*, prosentasenya adalah 12 %, menurut indikator keberhasilan Hamalik (1989: 122), maka, termasuk dalam kategori sangat kurang. Dapat dinarasikan bahwa guru belum mengetahui bahwa dalam membuat lagu juga dapat menyertakan nada-nada yang naik maupun turun setengah laras. Dapat dinarasikan bahwa guru belum mengetahui bahwa dalam membuat lagu juga dapat menyertakan nada-nada yang naik maupun turun setengah laras.

Gambar 2. Faktor-faktor yang terjadi selama penelitian dilakukan

Gambar 2 merupakan persentase faktor-faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kurang-tidaknya kemampuan cipta lagu guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta. Dari Gambar 2, tersebut, dapat diberikan rincian keterangan berupa pertanyaan yang ada dalam *googleform*, yaitu sebagai berikut, item horizontal nomor:

Pertanyaan nomor 1 adalah tentang cara pengenalan suara dan bunyi yang teratur pada anak yang termuat dalam kurikulum. Mendapatkan prosentase 82%, termasuk *tinggi*. Nomor 2 adalah kualifikasi S1 jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di salahsatu universitas di

Indonesia terhadap responden. Mendapatkan prosentase 56%, termasuk *kurang*. Nomor 3 adalah apakah terdapat mata kuliah seni musik pada saat saudara menempuh perkuliahan. Mendapatkan prosentase 59%, termasuk *kurang*. Nomor 4 adalah tentang apakah mata kuliah seni musik mengajarkan tentang mencipta lagu untuk anak. Mendapatkan prosentase 47%, termasuk *kurang*. Nomor 5 adalah pertanyaan tentang apakah responden merupakan lulusan dari jurusan Pendidikan Seni Musik atau sejenis Sekolah Musik yang materi ajarnya berupa cipta lagu. Mendapatkan prosentase 2%, termasuk *sangat kurang*. Nomor 6 adalah pertanyaan tentang apakah anak-anak di kelas menyenangi pembelajaran ataupun kegiatan yang bermuatan musik. Mendapatkan prosentase 98%, termasuk *tinggi*. Nomor 7 adalah pertanyaan tentang apakah lembaga mempunyai semacam kaset pita, Compact Disk (CD), Digital Video Disk (DVD), atau sejenisnya yang berisi lagu anak. Mendapatkan prosentase 90%, termasuk *tinggi*. Nomor 8 adalah pertanyaan tentang apakah menggunakan video online maupun video hasil download dari situs semacam youtube saat memberikan materi seni musik pada anak. Mendapatkan prosentase 79%, termasuk *tinggi*. Nomor 9 adalah pertanyaan tentang adakah sarana pengeras suara musik yang berfungsi menyeimbangkan antara volume musik dengan jumlah anak. Mendapatkan prosentase 80% termasuk *tinggi*. Nomor 10 adalah pertanyaan tentang bagaimana ketepatan meniru nada yang anak-anak. Mendapatkan prosentase 55%, termasuk *kurang*. Nomor 11 adalah pertanyaan tentang apakah salahsatu lagu/ nyanyian yang digunakan dalam pembelajaran telah menggunakan bahasa daerah setempat. Mendapatkan prosentase 97%, termasuk *tinggi*. Nomor 12 adalah pertanyaan tentang bagaimana terkait kepemilikan alat musik di lembaga. Mendapatkan prosentase 74%, termasuk *tinggi*. Nomor 13 adalah pertanyaan tentang apakah alat musik terkadang menggunakan bahan-bahan bekas atau bahan alam. Mendapatkan prosentase 92%, termasuk *tinggi*. Nomor 14 adalah pertanyaan tentang apakah responden mempunyai rencana program tahunan yang memuat tentang seni musik. Mendapatkan prosentase 72%, termasuk *tinggi*. Nomor 15 adalah pertanyaan tentang apa saja bentuk aktivitas musik yang responden sampaikan kepada anak dalam pembelajaran. Mendapatkan prosentase 82%, termasuk *tinggi*. Nomor 16 yaitu pertanyaan tentang apakah responden ikut menyanyi disaat terdapat aktivitas menyanyi di kelas. Mendapatkan prosentase 99%, termasuk *tinggi*.

Belum optimalnya kemampuan guru dalam mencipta lagu, diantaranya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang peneliti peroleh, yaitu sebagai berikut: belum sesuainya kualifikasi pendidikan dan belum optimal kegiatan menciptakan lagu menggunakan aturan cipta lagu dalam seni musik tentunya bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh Monica (2020) yaitu guru yang dapat meningkatkan, mengembangkan, memberi dorongan semangat belajar kepada siswa, yang disiplin, menguasai materi dan tujuan pembelajaran ternyata berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Penguasaan materi seni musik juga termasuk dalam bahasan ini. Tentu saja ketika kompetensi guru masuk dalam kategori yang baik, diantaranya dalam cipta lagu, maka, sesuai dengan apa yang disampaikan Monica, pencapaian perkembangan anak juga menjadi optimal. Guru dapat menciptakan lagu yang sesuai tema yang disampaikan, lagu kemudian dinyanyikan berkali-kali, secara otomatis materi pembelajaran tersampai dengan lebih sempurna.

Prahesti et al. (2019) meneliti menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *nonequivalen control group design*. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang sekaligus dapat dijadikan bagian dari kompetensi guru mampu menjadikan masalah yang dihadapi menjadi terselesaikan. Prahesti dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan hasil pencapaian gerak dan lagu neurokinestetik untuk menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini menggunakan video gelatik dan video konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pencapaian gerak dan lagu neurokinestetik untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini lebih besar dari pada hasil pencapaian gerak dan lagu neurokinestetik untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini menggunakan video konvensional dibuktikan melalui uji t Independent bahwa data postes antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah H_0 ditolak karena memiliki nilai thitung = 9,863 dengan ttabel = -2,048. Hasil penelitian ini dapat dijadikan

argumen tentang pentingnya kualifikasi guru. Lulusan S1 PAUD khususnya yang telah mendapatkan mata kuliah musik tentu dapat mencari solusi atas permasalahan pembelajaran terkait musik sehingga sesuai dengan temuan penelitian maka permasalahan pembelajaran dapat diminimalisir bahkan diselesaikan apabila kualifikasi guru sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Faktor lain yang peneliti temukan adalah jika ada mata kuliah seni musik, maka, muatan kuliah belum mengoptimalkan pembelajaran tentang mencipta lagu untuk anak. Abdullah et al. (2016) menguatkan bahwa hendaknya materi cipta lagu muncul dalam kurikulum sebagaimana dalam perencanaan kurikulum PAI dengan menggunakan pendekatan *top down* yang bersifat komando, sedangkan oleh pihak unit SMP SAF menggunakan pendekatan *grass root* yang muncul atas inisiatif lapangan, atau guru-guru, atau implementator. Berdasarkan kendala yang telah dipaparkan di awal tulisan inipun juga ditemukan fakta bahwa terdapat kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran musik dimana hal ini termasuk dalam masalah yang hadir dari lapangan/ implementator. Kendala guru secara langsung mempengaruhi temuan peneliti yaitu bahwa ketepatan meniru nada yang anak-anak lakukan terkait lagu yang dinyanyikan menjadi sulit. Sedikit solusi untuk masalah keterjangkauan vokal anak, disampaikan oleh Wulandari (2021) yang menyebutkan bahwa wilayah suara aman bagi anak adalah tessitura, yaitu antara nada d'-b". ketepatan meniru nada ada baiknya dilihat dari ambitus vokal anak, dengan demikian maka perlu adanya analisis sejenak mengenai materi lagu yang akan disampaikan kepada anak.

Pada pelaksanaan PPG terdapat mata latih yaitu mengembangkan media pembelajaran PAUD yang meliputi perencanaan, pembuatan, pengaplikasian dan evaluasi media dimana penyesuaian dilakukan pada tema dan usia perkembangan anak serta pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Disampaikan dalam penelitian ini bahwa setiap penambahan nilai persepsi mahasiswa menyebabkan penambahan pada nilai pengembangan media pembelajaran Handayani (2020). Penelitian ini menguatkan bahwa kemampuan guru yang ditingkatkan menggunakan cara-cara yang ilmiah dan sistematis, misal: pelatihan, dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Begitu juga dalam hal kemampuan musik. Materi yang disampaikan dalam pelatihan guru terkait cipta lagu dapat berupa: penyusunan pantun (peneliti menyarankan sesuaikan dengan tema pembelajaran di TK), bentuk lagu dua bagian. Wulandari (2021) menambahkan bahwa motif, harafiah, sekuen naik-turun, serta kadens menjadi bagian dari ilmu bentuk musik yang sekaligus dapat diberikan sebagai materi pelatihan cipta lagu pada guru.

Beberapa saran untuk peningkatan kompetensi guru ditunjukkan oleh beberapa penelitian berikut ini: Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto (2013) yaitu bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Tegal maka digunakanlah *Analysis Hierarchy Process* dengan hasil yaitu prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi guru adalah: 1) memilih moralitas calon guru, 2) menyaring kualitas guru, dan 3) mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan karakter mereka. Terkait dengan penelitian ini maka pelatihan cipta lagu anak penting disampaikan kepada guru atau muatan cipta lagu menjadi hal penting dalam kurikulum. Kurikulum di lembaga pencetak guru sudah semestinya memunculkan matakuliah tentang cipta lagu anak yang tentunya kemudian disesuaikan dengan tema.

Pelatihan kepada guru adalah salahsatu cara dari sekian banyak cara untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan oleh Maiza & Nurhafizah (2019) bahwa Diklat PKB bermanfaat bagi guru terkait perbaikan kualitas diri, pembaharuan pengetahuan pendidikan, peningkatan prestasi, serta peningkatan profesionalitas. Seperti yang telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya tentang materi yang dapat diberikan kepada guru dalam pelatihan cipta lagu anak, nampaknya dalam paragraf ini, peneliti semakin dikuatkan bahwa pelatihan yang sesuai dengan kendala guru menjadi urgen.

Selain pelatihan, maka, guru dapat menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik, dan media dalam menyelesaikan kendala terkait aspek seni musik. Hasiana

& Wirastania (2017) menyatakan bahwa penggunaan media musik mampu mendukung anak dalam pemahaman konsep bilangan anak kelompok A. Dalam penelitiannya, Hasiana & Wirastania menggunakan metode penelitian quasi experimental design (eksperimen semu) dengan desain nonequivalen pretest-posttest control group tepatnya di TK Lintang Surabaya. Hasil penelitian yaitu $\text{sig } (0,000) < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan musik. Kemampuan menyimak dan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode storytelling dengan musik instrumental (Saodi et al., 2021).

Berikutnya, guru juga dapat menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan aspek perkembangan seni, seperti yang disampaikan Rahayu et al. (2020) yang dalam abstrak penelitiannya disampaikan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui penggunaan gerak dan lagu. Rahayu menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tasya Cibinong. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: pra siklus mendapat nilai 36,036%, siklus I terjadi peningkatan 45,85%, dan siklus II sebesar 71,058%.

Guru juga dapat menggunakan lagu untuk stimulasi aspek perkembangan lain seperti yang disampaikan Riwayati Zein (2018) yang berlokasi di TK Adzkie V Padang. Permasalahan yang muncul adalah hanya 5 anak yang dapat sembahyang dan 11 siswa lainnya tidak dapat berdoa dan mengangkat tangan mereka sambil berdoa, dalam praktek sholat, 6 anak dapat melakukan dengan baik sedangkan 10 anak lainnya melakukan sholat yang terburu-buru bahkan berteriak-teriak. Penelitian menggunakan tindakan kelas (action research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan nilai agama anak cukup signifikan hingga mencapai 90% dan penelitian dinyatakan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian metode nyanyi dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak-anak di taman kanak-kanak B Adzkie V Padang.

Guru juga dapat menggunakan nyanyian untuk mengenalkan aspek bahasa seperti penelitian berikut ini. Terdapat upaya pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Gadungan Kecamatan Puncu Kediri. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif. Didapatkan hasil yaitu anak-anak usia pra sekolah dapat dengan mudah mengenal kosakata-kosakata bahasa Arab, anak-anak usia TK memiliki minat yang tinggi dalam mengenal bahasa Arab, dan isi nyanyian pendek dan bahasa yang digunakan mudah (Khoiruddin, 2017).

SIMPULAN

Kemampuan guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta termasuk kategori rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu; Kualifikasi pendidikan, yaitu belum semua guru merupakan lulusan S1 jurusan PAUD. Saran: regulasi pada perekrutan guru, Mata kuliah seni musik belum menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum. Saran: revisi kurikulum, Jika terdapat mata kuliah seni musik, cenderung belum mengoptimalkan pembelajaran tentang cipta lagu untuk anak. Saran: evaluasi deskripsi matakuliah, Guru bukan lulusan jurusan Pendidikan Seni Musik atau sejenis Sekolah Musik yang materinya berupa cipta lagu. Saran: dapat dilakukan workshop tentang cipta lagu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY yang telah mengoptimalkan kinerja dosen dengan langkah pembentukan kelompok penelitian beserta hibah dana yang mendukung penelitian serta pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Syahidin, S., & Abdussalam, A. (2016). Studi Deskriptif Profil Kurikulum Pendidikan Agama Islam Smp Salman Alfarisi Bandung. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4516>
- Augustine, C., & Huey Yi, W. (2016). Music teaching readiness among non-specialised music teachers in government preschools. *Malaysian Music Journal*, 5(2), 54-69.
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131-138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, R. D. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 80-92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>
- Kustiyam, H. (2017). Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Tk Candra Siwi Tama Kota Madiun. *Jurnal Care*.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Monica, A. (2020). Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Madrasah Aliyah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 344-360. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.168>
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Riwayati Zein, S. (2018). Increasing Religious Value through Singing Methods to Students of Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 124-130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.16>
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Wulandari, R. (2021). Profil Lagu untuk Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-81. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5952>
- Yeni, I. (2013). Kesulitan yang ditemui pendidik dalam pembelajaran musik melalui kegiatan menyanyi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v46i1.1687>